

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PAPARAN MEDIA TERHADAP SIKAP KADER TENTANG CTPS

Al Ghefarick Azzardi<sup>1\*</sup>

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga<sup>1</sup>

\*Corresponding Author : alghfarick193@gmail.com

### ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan usaha guna memperkuat budaya individu dan masyarakat supaya peduli dan memprioritaskan kesehatan dalam mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu dari indikator PHBS yang merupakan tindakan pencegahan untuk melindungi dari berbagai macam penyakit menular. Menurut data BPS tahun 2018, di wilayah Kota Surabaya proporsi populasi yang memiliki kebiasaan cuci tangan yang benar hanya 64,30% penduduk. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Kelurahan Sidotopo Wetan, Kota Surabaya didapatkan hasil yang menunjukkan 33/60 KSH (Kader Surabaya Hebat) memiliki pendapat yang kurang (menyepelkan) tentang CTPS yang benar. Kader merupakan seseorang yang dipilih masyarakat dan dilatih untuk memberdayakan masyarakat. Kader sering berinteraksi dengan masyarakat, jadi yang disampaikan kader diasumsikan akan berpengaruh pada masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan paparan media terhadap sikap kader tentang CTPS. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah KSH Kelurahan Sidotopo Wetan yang berjumlah 457, dengan sampel yang diperlukan 210. Penelitian ini menggunakan metode *incidental sampling*. Variabel dalam penelitian ini yakni pengetahuan, paparan media, dan sikap. Pengumpulan data menggunakan *google form*, dan untuk analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap KSH tentang CTPS dengan  $p=0,024$  ( $p<0,05$ ), serta terdapat korelasi yang signifikan antara paparan media dengan sikap KSH tentang CTPS dengan  $p=0,020$  ( $p<0,05$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan paparan media terhadap sikap KSH tentang CTPS.

**Kata kunci** : CTPS, KSH, paparan media, pengetahuan, sikap

### ABSTRACT

*Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is an effort to strengthen the culture of individuals and communities to care and prioritize health in realizing a better quality of life. Handwashing with Soap (CTPS) is one of the indicators of PHBS, a preventive measure to protect from various infectious diseases. According to BPS data in 2018, in the Surabaya City area the proportion of the population who have the habit of washing hands properly is only 64.30% of the population. Preliminary studies conducted by researchers in Sidotopo Wetan Urban Village, Surabaya City obtained results showing 33/60 KSH (Cadres of Surabaya Hebat) had an opinion that was not good (underestimate) about proper CTPS. A cadre is someone chosen by the community and trained to empower the community. Cadres often interact with the community, so what is conveyed by cadres is assumed to have an effect on the community. This study aimed to determine the relationship between knowledge and media exposure to cadres' attitudes about CTPS. This study is a quantitative study with a cross-sectional research design. The population in this study was KSH Sidotopo Wetan Village which amounted to 457, with the required sample of 210. This study used incidental sampling method. The variables in this study are knowledge, media exposure, and attitudes. Data collection used google form, and for data analysis using the chi-square test. The results showed that there was a significant correlation between knowledge and KSH's attitude about CTPS with  $p=0.024$  ( $p<0.05$ ), and there was a significant correlation between media exposure and KSH's attitude about CTPS with  $p=0.020$  ( $p<0.05$ ). This study concludes that there is a significant relationship between knowledge and media exposure to KSH's attitude about CTPS.*

**Keywords** : attitude, CTPS, knowledge, KSH, media exposure

## PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah usaha guna memperkuat budaya individu, komunitas ataupun masyarakat supaya peduli dan memprioritaskan kesehatan dalam mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik. Diterapkannya PHBS harus dimulai dari lingkungan yang paling kecil dan terdekat yakni keluarga. Peningkatan mutu kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai apabila setiap keluarga mengimplementasikan pola PHBS dalam kehidupan sehari-hari. PHBS sendiri memiliki 10 indikator dalam penerapannya. Indikator-indikator tersebut antara lain persalinan yang dibantu tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif pada bayi, pemantauan pertumbuhan bayi dan balita secara berkala, penggunaan air bersih dalam segala aktivitas, mencuci tangan dengan sabun serta air bersih, menggunakan jamban sehat, membasmi larva nyamuk (jentik), makan buah dan sayur, rutin melakukan aktivitas fisik, dan tidak merokok di dalam rumah (Ratri dkk, 2021).

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu dari indikator PHBS yang merupakan tindakan pencegahan untuk melindungi diri dari berbagai macam penyakit menular. Mencuci tangan merupakan tindakan dalam menjaga kebersihan tangan dengan tujuan menghilangkan mikroorganisme, kotoran, dan juga bahan organik secara mekanis ataupun fisik. Mencuci tangan dengan higienis merupakan perawatan tangan dengan cairan antiseptik atau sabun dengan air bersih guna mengurangi mikroorganisme sementara (*transient flora*) tanpa mempengaruhi keberadaan mikroorganisme tetap (*resident flora*) yang terdapat di kulit (WHO, 2009). Mencuci tangan dengan air mengalir dan juga memakai sabun bisa membasmi segala macam kuman dan kotoran yang ada di tangan sehingga tangan terbebas dari kuman dan bersih (Ratri dkk, 2021). Dalam melakukan cuci tangan pakai sabun sendiri memerlukan beberapa sarana dan prasarana, yakni seperti air bersih yang mengalir, sabun anti kuman, dan lap atau handuk yang bersih (Wati, 2011).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018, di Provinsi Jawa Timur menunjukkan proporsi penduduk yang memiliki kebiasaan cuci tangan dengan benar hanya 54,30% penduduk. Pada wilayah Surabaya sendiri menurut data dari BPS pada tahun 2018 menunjukkan proporsi penduduk yang memiliki kebiasaan cuci tangan dengan benar hanya 64,30% penduduk (BPS, 2018). Data pendataan STBM 2023 wilayah kerja Puskesmas Sidotopo Wetan memperlihatkan tingkat capaian pilar 2 STBM yakni Cuci Tangan Pakai Sabun sebesar 49,3% penduduk (Azzardi, 2023). Pada penelitian sebelumnya oleh Harjanti, dkk (2022) menjelaskan bahwa hasil *pre-test* yang dilakukan memperlihatkan bahwa peserta yakni Kader PKK di Kadipuro Banjarsari Surakarta belum memahami dengan baik PHBS, termasuk di dalamnya memuat CTPS. Hasil tersebut sejalan dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Kelurahan Sidotopo Wetan, Kota Surabaya dengan menggunakan metode observasi pada bulan September-Desember 2023, dengan hasil yang menunjukkan 33 dari 60 Kader Surabaya Hebat (KSH) memiliki pendapat yang kurang (menyepelkan) tentang CTPS yang benar dan kurang lengkap dalam mempraktikkan CPTS dengan benar.

Kader merupakan seseorang yang dipilih dan dilatih guna menggerakkan masyarakat supaya ikut andil dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan (Kemenkes RI, 2019). Selain menjadi tenaga pembimbing dalam pemberdayaan masyarakat, kader memiliki beberapa peran antara lain sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam usaha kesehatan, pemandu masyarakat supaya mendayagunakan UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) dan pelayanan kesehatan dasar, pengelola UKBM, pendidik kesehatan kepada masyarakat, pendata kegiatan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan, dan penyampai informasi jika di lingkungan setempat terdapat permasalahan kesehatan kepada tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2019). Kader mempunyai peranan sebagai promotor kesehatan, pemberi layanan kesehatan dan juga sebagai motivator kesehatan (Susanto, dkk, 2017). Kader yang dibahas dalam penelitian ini yakni Kader Surabaya Hebat (KSH) yang

merupakan program kader yang dibentuk Pemerintah Kota Surabaya guna menghimpun masukan-masukan dari kader untuk mensejahterakan penduduk kota Surabaya. KSH terbentuk atas kader-kader yang sudah tercatat pada SK Kader 2021 (Pemerintah Kota Surabaya, 2022).

KSH memiliki banyak tugas yang telah tercantum dalam Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 14 Tahun 2022. Tugas-tugas KSH menurut peraturan tersebut yakni melakukan pendataan dan pembaruan kondisi warga Surabaya menggunakan aplikasi Sayang Warga, membantu melaksanakan kegiatan Pos Binaan Terpadu (Posbindu), melaksanakan kegiatan Posyandu Lansia dan Posyandu Balita, berkontribusi aktif dalam kegiatan musyawarah guna memecahkan masalah di wilayahnya, memberikan sosialisasi kepada masyarakat berkaitan dengan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), berkelakuan baik serta menjadi teladan bagi masyarakat, dan lain sebagainya. Pembahasan tentang tugas-tugas KSH sebelumnya menunjukkan bahwa KSH memiliki banyak kegiatan yang berinteraksi dengan masyarakat setempat. Jadi segala hal yang disampaikan kader ketika berkegiatan dengan masyarakat, diasumsikan memiliki pengaruh kepada masyarakat itu sendiri. Sehingga sangat penting untuk KSH mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang baik, dan juga memiliki sikap yang positif terhadap tugas-tugasnya sebagai KSH, yang pada akhirnya akan berguna dalam memberdayakan, mempengaruhi, dan menjadi contoh bagi masyarakat dalam berperilaku hidup sehat. Salah satu contoh perilaku hidup sehat dalam bahasan ini adalah cuci tangan pakai sabun.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penulis ingin meneliti tentang hubungan pengetahuan dan paparan media terhadap sikap kader tentang cuci tangan pakai sabun. Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” yang terjadi saat seseorang sudah melakukan penginderaan pada suatu objek (Bloom, 1908 dalam Notoatmodjo, 2012). Paparan media merujuk pada pengalaman seseorang mendapatkan informasi dan sumber media dalam mencari suatu informasi melalui bermacam-macam saluran komunikasi massa seperti buku, laman, media sosial, televisi, radio, koran, brosur, dan lain-lain (Isyroofanaa dkk, 2019). Sikap merupakan tanggapan individu pada suatu stimulus atau objek, sikap menggambarkan kecocokan respons pada suatu stimulus dalam suatu kondisi yang bersifat emosional terhadap rangsangan sosial (Notoatmodjo, 2012). Sikap juga biasa diartikan sebagai penilaian seseorang terkait hal yang disukai maupun tidak disukai terhadap suatu tindakan (Ajzen, 1991).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan paparan media terhadap sikap kader tentang CTPS.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Tempat penelitian ini adalah Kelurahan Sidotopo Wetan, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah Kader Surabaya Hebat (KSH) Kelurahan Sidotopo Wetan yang berjumlah 457. Sampel penelitian dihitung menggunakan rumus *Lemeshow*, hasil perhitungan menunjukkan hasil 210 sampel yang diperlukan untuk penelitian ini. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *incidental sampling*. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel, yakni variabel pengetahuan dan paparan media yang merupakan variabel independen, serta variabel sikap yang merupakan variabel dependen. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *google form* yang berisi sejumlah pertanyaan mengenai pengetahuan tentang CTPS, paparan media CTPS yang pernah didapat, dan sikap responden terhadap CTPS. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *chi-square*.

**HASIL****Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Sikap KSH Tentang CTPS****Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap KSH Tentang CTPS**

Pengetahuan	Sikap				Total	
	Negatif		Positif		N	%
	n	%	n	%		
Kurang	9	45	11	55	20	100
Cukup	30	32,61	62	67,39	92	100
Baik	20	20,4	79	80,6	98	100
Uji <i>Chi-square</i>	<i>P-Value</i>		0,024			
	Koefisien Korelasi		0,186			

Tabel 1 menyajikan tabulasi silang antara variabel pengetahuan dengan sikap responden terhadap CTPS. Berdasarkan tabel 1 memperlihatkan hasil bahwa mayoritas KSH yang memiliki pengetahuan yang baik dengan sikap yang positif, dengan jumlah 79 orang (80,6%). Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap KSH tentang CTPS dengan *p-value* = 0,024 ( $p < 0,05$ ). Hubungan pengetahuan dengan sikap mempunyai nilai koefisien korelasi sebesar 0,186 yang berarti mempunyai kekuatan hubungan yang sangat lemah.

**Analisis Hubungan Paparan Media dengan Sikap KSH Tentang CTPS****Tabel 2. Hubungan Paparan Media dengan Sikap KSH Tentang CTPS**

Paparan Media	Sikap				Total	
	Negatif		Positif		N	%
	n	%	n	%		
Kurang	7	33,33	14	66,67	21	100
Cukup	27	38,57	43	61,43	70	100
Banyak	24	20,17	95	79,83	119	100
Uji <i>Chi-square</i>	<i>P-Value</i>		0,020			
	Koefisien Korelasi		0,190			

Tabel 2 menyajikan tabulasi silang antara variabel paparan media dengan sikap responden terhadap CTPS. Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan hasil bahwa mayoritas KSH yang memiliki paparan media banyak dengan sikap yang positif, dengan jumlah 95 orang (79,83%). Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara paparan media dengan sikap KSH tentang CTPS dengan *p-value* = 0,020 ( $p < 0,05$ ). Hubungan paparan media dengan sikap memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,190 yang mempunyai kekuatan hubungan yang sangat lemah.

**PEMBAHASAN****Hubungan Pengetahuan dengan Sikap KSH Tentang CTPS**

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat korelasi pengetahuan dengan sikap KSH tentang CTPS dengan benar, dengan *p-value* 0,007 ( $p < 0,05$ ) sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap KSH terhadap CTPS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalending, dkk (2020) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap CTPS pada siswa di SD Inpres Likupang 1, Kabupaten Minahasa Utara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoiruddin, dkk (2015) juga menunjukkan hal yang serupa, yakni terdapat

hubungan antara tingkat pengetahuan tentang cuci tangan dengan sikap cuci tangan sebelum dan sesudah makan pada siswa kelas 4-6 SDN, Ngebel Tamantirta Kasihan, Bantul. Sikap mengacu pada penilaian seseorang untuk suka ataupun tidak suka pada suatu perilaku (Ajzen, 1991). Pengetahuan merupakan segala hal yang diketahui dan diyakini (Notoatmodjo, 2007). Dua penjelasan sebelumnya bisa dihubungkan, yakni pengetahuan yang merupakan suatu yang diketahui dan diyakini muncul dari penilaian seseorang pada suatu perilaku. Sehingga dapat disimpulkan baik atau kurangnya pengetahuan KSH berkorelasi dengan sikap KSH yang dalam penelitian ini adalah penilaian KSH terhadap CTPS yang benar.

### **Hubungan Paparan Media dengan Sikap KSH Tentang CTPS**

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat korelasi paparan media dengan sikap KSH tentang CTPS dengan benar, dengan *p-value* 0,010 ( $p < 0,05$ ) sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara paparan media dengan sikap KSH terhadap CTPS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmaniar, dkk (2024), yang menyatakan bahwa paparan media yang dalam penelitian tersebut adalah penggunaan media audiovisual dalam praktik cuci tangan, mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan sikap, tindakan, dan pengetahuan anak TK Wulele Sanggula Abeli. Hasil penelitian Sinuraya (2022) menunjukkan pernyataan yang sejalan, yakni terdapat pengaruh paparan media yang dalam penelitian ini adalah pemberian penyuluhan dengan media badut terhadap peningkatan sikap siswa tentang cuci tangan pakai sabun di SD Negeri 040466 Lausinomo tahun 2022.

Dalam penelitian Amin, dkk (2022) juga demikian, yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial pada mahasiswa secara positif dapat memprediksi sikap mereka terhadap kesehatan Ketika pandemi Covid-19 (di dalamnya terdapat poin tentang cuci tangan). Sikap ialah penilaian seseorang mengenai suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu perilaku (Ajzen, 1991). Paparan media merujuk pada pengalaman seseorang mendapatkan informasi dan sumber media dalam mencari suatu informasi melalui bermacam-macam saluran komunikasi massa (Isyroofanaa dkk, 2019). Dua pernyataan tersebut jika dikaitkan dalam bahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seberapa banyak paparan media yang konsumsi KSH berhubungan sikap KSH, dalam hal ini adalah penilaian KSH terhadap CTPS yang benar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan di bagian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan paparan media terhadap sikap KSH tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS). Dibuktikan dengan hasil uji statistik *chi-square*, yakni untuk hubungan pengetahuan dengan sikap dihasilkan *p-value* sebesar 0,024 ( $p < 0,05$ ), serta untuk hubungan paparan media dengan sikap dihasilkan *p-value* sebesar 0,020 ( $p < 0,05$ ).

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kota Surabaya dan Puskesmas Sidotopo Wetan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Sidotopo Wetan, serta kepada pihak-pihak di FKM Unair yang telah mendukung dan membimbing penulis dalam menulis artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991) 'Theory of Planned Behavior', *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Amin, K., Hadisiwi, P., & Suminar, J. R. (2022) 'Bagaimana Terpaan Media untuk Informasi Covid-19 Memengaruhi Niat Mahasiswa Menerapkan Perlindungan Kesehatan Selama Pandemi', *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(2), 112–125.
- Azzardi, A. G. (2023) *Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Wilayah Kerja Puskesmas Sidotopo Wetan*. Laporan Akhir Magang. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Badan Pusat Statistik (2018) Proporsi Populasi yang Mempunyai Kebiasaan Cuci Tangan yang Benar Menurut Wilayah (Persen), 2018. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dalending, I. C., Engkeng, S., & Rahman, A. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Peserta Didik di SD Inpres Likupang Satu Kabupaten Minahasa Utara', *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 9(6), 96–100.
- Harjanti, R., Nopiyanti, V., Aisiyah, S., Wibowo, Y. M., & Budianto, G. P. I. (2022) 'Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Penunjang PHBS bagi Kader PKK Wilayah Kadipiro Banjarsari Surakarta', *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(9), 2393–2398.
- Isyroofanaa, E., Faizah, Z., & Martono Tri Utomo, M. (2019) 'Pengaruh Paparan Media Massa Terhadap Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja Pondok Pesantren', *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(4), 341–348.
- Khoiruddin, K., Kirnantoro, K., & Sutanta, S. (2015) 'Tingkat Pengetahuan Berhubungan dengan Sikap Cuci Tangan Bersih Pakai Sabun Sebelum dan Setelah Makan pada Siswa SDN Ngebel Tamantirta, Kasihan, Bantul, Yogyakarta', *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)*, 3(3), 176–180.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku (Cetakan pertama)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemerintah Kota Surabaya. (2022, Juli). *Maksimalkan Peran KSH, Pemkot Surabaya Update Aplikasi Sayang Warga*. <https://surabaya.go.id/id/berita/67838/maksimalkan-peran-ksh-pemkot-surabaya-update-aplikasi-sayang-warga>.
- Pemerintah Kota Surabaya. (2022, Juni). *Kader Surabaya Hebat Ngobras Bareng Cak Eri dan Ning Riri, Himpun Masukan Untuk Sempurnakan Data MBR*. <https://surabaya.go.id/id/berita/67505/kader-surabaya-hebat-ngobras-ba>.
- Pemerintah Kota Surabaya. (2022, Maret). *Wali Kota Eri Cahyadi: Insentif Adalah Bentuk Apresiasi Pemkot Surabaya Sebagai Rasa Terima Kasih Kepada Kader*. <https://surabaya.go.id/id/berita/65603/wali-kota-eri-cahyadi-insentif>.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI (2019) *Nomor 8 Tahun 2019*. Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI.
- Peraturan Walikota Surabaya (2022) *Nomor 14 Tahun 2022*. Pemberian Biaya Jasa Pelayanan/Honorarium Bagi Warga Pelayan Masyarakat di Kota Surabaya. Pemerintah Kota Surabaya.
- Rahmaniar, R., Bahar, H., & Kamrin, K. (2024) 'Hubungan Penggunaan Media Promosi Kesehatan Dengan (Audiovisual) Tentang Praktik Cuci Tangan Pada Anak TK Wulele Sanggula Abeli di Wilayah Abeli Tahun 2023', *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 2(1), 152–162.
- Ratri, P. R., Jannah, M., Sabran, S., & Perwiraningrum, D. A. (2021) *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Banyumas: Pena Persada
- Sinuraya, E. J. (2022) *Pengaruh Penggunaan Media "Badut" dalam Penyuluhan Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Kelas II dan III*

*SD 040466 Desa Lausimomo Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2022. Skripsi Sarjana Terapan. Medan: Program Studi D4 Sanitasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.*

Susanto, F., Claramita, M., & Handayani, S. (2017) 'Peran Kader Posyandu Dalam Memberdayakan Masyarakat Bintang', *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(1), 13–18.

Wati, R. (2011) *Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas V di SDN Bulukantil Surakarta*. Karya Tulis Ilmiah D4. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

*World Health Organization. (2009) WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care (No. WHO/IER/PSP/2009/01). World Health Organization.*